

Pengaruh Ekspor dan Impor Kopi terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023

Regita Ayu Putri^{1*}, Citra Etika², Diah Mukminatul Hasyimi³

¹²³Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 35131

*regitaayuputri553@gmail.com

Diterima: 31-05-2025

Direvisi: 28-06-2025

Disetujui: 15-07-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor kopi terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2014–2023 dalam perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda menggunakan data time series tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor kopi berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap neraca perdagangan, namun keduanya memberikan pengaruh negatif. Dalam perspektif ekonomi Islam, perdagangan harus berjalan secara adil dan seimbang serta memberikan kemaslahatan bagi masyarakat. Temuan ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam aktivitas ekspor dan impor kopi yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan prinsip syariah. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggabungan pendekatan kuantitatif dengan perspektif ekonomi Islam, yang belum banyak dijadikan dasar analisis dalam studi perdagangan kopi sebelumnya. Penelitian ini merekomendasikan strategi penguatan nilai tambah ekspor, efisiensi logistik, serta pengendalian impor yang tidak produktif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dan peneliti selanjutnya dalam membangun perdagangan kopi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Kata Kunci: Ekspor; Impor; Kopi; Neraca perdagangan; Ekonomi Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of coffee exports and imports on Indonesia's trade balance from 2014 to 2023 within the perspective of Islamic economics. The research uses a quantitative approach with a multiple linear regression model based on annual time series data. The results show that both coffee exports and imports have a significant influence on the trade balance, both partially and simultaneously, but with a negative impact. From the Islamic economic perspective, trade should be conducted fairly, balanced, and must bring benefit (maslahah) to society. These findings reflect a lack of balance in coffee export and import activities that must be addressed to align with Sharia principles. The novelty of this study lies in combining quantitative analysis with Islamic economic perspectives, which has rarely been applied in previous research on coffee trade. This research recommends strengthening export value, improving logistics efficiency, and controlling unproductive imports. The findings are expected to provide insights for policymakers and future researchers in building a sustainable and just coffee trade system.

Keywords: Export; Import; Coffee; Trade balance; Islamic economics

PENDAHULUAN

Perdagangan antar negara atau perdagangan internasional memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. Lewat kegiatan ekspor dan impor, negara bisa memanfaatkan keunggulan yang dimilikinya, menjangkau pasar luar negeri, dan mendapatkan barang atau jasa yang mungkin belum tersedia di dalam negeri. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tapi juga bisa mendorong pertumbuhan ekonomi, misalnya lewat peningkatan pendapatan negara, cadangan devisa, dan pembukaan lapangan kerja. Sebagai bagian dari globalisasi, perdagangan antarnegara juga dapat membuat tiap negara saling bergantung satu sama lain, yang akhirnya dapat membantu menjaga kestabilan ekonomi dunia. Namun demikian supaya manfaatnya bisa benar-benar dirasakan secara maksimal, tentu butuh kebijakan perdagangan yang tepat, adil, dan berkelanjutan. Karena itu, penting untuk memahami bagaimana perdagangan internasional berjalan, supaya bisa menjadi dasar dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif. (Nurhabibi et al., 2025).

Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan akselerasi pembangunan ekonomi suatu negara. Perdagangan antarnegara memungkinkan setiap negara fokus pada produksi barang yang memiliki keunggulan komparatif, sehingga mendorong spesialisasi dan penerimaan devisa melalui ekspor dan impor. Hal ini menegaskan bahwa perdagangan internasional bukan sekedar pertukaran barang, tetapi juga instrumen strategis untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Todaro & Smith, 2020).

Kegiatan perdagangan internasional antar negara lain dapat dicatat dalam neraca perdagangan. Menurut Puri & Amaliah (2021), neraca perdagangan merupakan bentuk pencatatan aktivitas ekonomi antara suatu negara dengan negara lainnya. Keberadaan neraca perdagangan memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian nasional, karena dapat mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa perekonomian berada dalam kondisi positif adalah ketika neraca perdagangan menunjukkan hasil yang optimis atau mengalami surplus. Secara umum, neraca perdagangan dipengaruhi oleh aktivitas ekspor dan impor. Ketika nilai ekspor melebihi impor, neraca perdagangan berada dalam kondisi surplus. Sebaliknya, jika nilai ekspor lebih rendah dibandingkan impor, maka neraca perdagangan mengalami defisit. Keadaan defisit ini berpotensi menimbulkan tekanan atau bahkan krisis dalam perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, pemantauan terhadap perkembangan neraca perdagangan serta faktor-faktor yang memengaruhinya perlu menjadi perhatian serius bagi pemerintah (Faudzi et al., 2021).

Menurut teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith, setiap negara sebaiknya mengekspor barang yang bisa diproduksi secara lebih efisien, dan mengimpor barang yang jika diproduksi sendiri akan memerlukan biaya yang lebih tinggi. Konsep ini dikenal sebagai teori keunggulan absolut dan menjadi dasar dalam memahami perdagangan internasional. Melalui teori ini, aktivitas ekspor dan impor suatu negara dapat dilihat sebagai faktor utama yang memengaruhi kondisi neraca perdagangan, baik itu dalam bentuk surplus maupun defisit. Oleh karena itu, neraca perdagangan sering dijadikan indikator penting untuk melihat sejauh mana efektivitas dan arah perdagangan luar negeri suatu negara (Schumacher, 2012).

Dalam perspektif ekonomi Islam, perdagangan harus dilakukan atas dasar kerelaan dan keadilan, karena merupakan bentuk muamalah yang sah menurut syariat Islam. Selain itu, Allah SWT menganjurkan umat Islam untuk melakukan perdagangan secara halal dan jujur sebagaimana perintah Allah AWT dalam surah Al-Baqarah ayat 275:

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu disebabkan mereka berkata (berpendapat), 'Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba,' padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya lalu ia berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang

telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Menurut Chapra, sistem ekonomi Islam bertujuan mewujudkan *falāh* atau kesejahteraan manusia secara menyeluruh, baik di dunia maupun akhirat, melalui keseimbangan antara kebutuhan moral dan material. Ia menegaskan bahwa keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata harus menjadi landasan utama dalam seluruh kebijakan ekonomi, termasuk dalam aktivitas perdagangan internasional seperti ekspor dan impor (Chapra, 1985).

Kegiatan Ekspor mencerminkan kemampuan suatu negara untuk bersaing dalam perdagangan global melalui produk-produk unggulannya. Tujuan utama dari ekspor ini adalah untuk mengirimkan produk ke luar negeri agar bisa mendapatkan keuntungan secara finansial sekaligus memperluas jangkauan pasar. Lewat ekspor, negara bisa meningkatkan pendapatan nasional, membuka lapangan kerja, memperkuat cadangan devisa, dan ikut mendorong pertumbuhan industri di dalam negeri. Di tengah arus globalisasi saat ini, ekspor juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas nasional, karena bisa mendorong efisiensi produksi dan pengkhususan (spesialisasi). Biasanya negara yang aktif melakukan ekspor mempunyai daya saing yang tinggi dan bisa lebih maksimal dalam memanfaatkan peluang perdagangan global (Sadam et al., 2024).

Selain ekspor, aktivitas impor juga memegang peranan penting dalam mengisi kekurangan domestik terhadap barang dan jasa yang belum dapat diproduksi secara lokal. Susanto et al. (2025) dalam studi tinjauan pustaka menemukan bahwa impor memberikan dukungan signifikan terhadap efisiensi produksi melalui penyediaan bahan baku dan teknologi yang tidak tersedia di dalam negeri, serta membantu memenuhi permintaan konsumen atas produk tertentu. Namun demikian, apabila kebergantungan impor tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan dan melemahkan perkembangan industri domestik. Oleh karena itu, strategi impor perlu dijalankan secara hati-hati, seimbang, dan disertai upaya penguatan kapasitas industri lokal agar tercipta kestabilan ekonomi dan kemandirian nasional.

Salah satu komoditas unggulan yang sering diekspor dan diimpor oleh Indonesia dengan negara lain adalah kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia dengan potensi ekspor yang besar, tanaman ini banyak dibudidayakan karena cocok dengan iklim tropis dan diminati oleh pasar internasional. Sebagai salah satu produsen utama dunia, Indonesia memanfaatkan kekuatannya untuk mengekspor kopi ke berbagai negara, sambil tetap melakukan impor kopi dalam skala tertentu untuk memenuhi kebutuhan domestik terhadap jenis kopi spesifik yang belum tersedia secara lokal, terutama bagi industri pengolahan. Dengan demikian, kegiatan ekspor dan impor kopi menjadi strategi penting dalam konteks neraca perdagangan Indonesia, mencerminkan dinamika serta kondisi ekonomi sektor pertanian dan perdagangan luar negeri (Yudha et al., 2025).

Kopi memiliki peranan strategis dalam sektor pertanian dan perdagangan internasional karena mampu menyumbang devisa negara secara signifikan. Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia dengan jenis kopi arabika dan robusta yang memiliki cita rasa khas dan diminati pasar global. Aktivitas ekspor kopi Indonesia menjangkau berbagai negara seperti Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara Eropa, sementara impor kopi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan industri dalam negeri dan diversifikasi produk. Kopi bukan hanya menjadi andalan dalam perdagangan luar negeri, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan petani, serta membuka peluang dalam sektor agribisnis dan industri kreatif berbasis kopi (Prakoso et al., 2024).

Gambar 1 menunjukkan adanya dinamika volume ekspor dan impor yang tidak stabil dari tahun ke tahun, yang mencerminkan pengaruh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan perdagangan. Untuk memperkuat analisis, berikut disajikan data dalam bentuk tabel (Tabel 1) guna melihat lebih rinci hubungan antara ekspor, impor, dan neraca perdagangan kopi Indonesia.

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode 2014–2023, terjadi fluktuasi yang cukup signifikan pada volume ekspor dan impor kopi Indonesia. Di awal periode, yakni tahun 2014 hingga 2017, ekspor kopi cenderung tinggi dan impor relatif rendah, sehingga neraca perdagangan mengalami surplus. Namun pada tahun 2018 terjadi penurunan drastis pada volume ekspor (279.961 ton) dan lonjakan impor (78.847 ton), yang mengakibatkan neraca perdagangan kopi mengalami defisit sebesar -8.698,6 (dalam satuan Rp miliar/ton, diasumsikan sesuai konteks).



Gambar 1. Grafik Fluktuasi Ekspor dan Impor Kopi Indonesia (2014-2023)

Sumber: Statistik Kopi Indonesia (diolah penulis)

Tabel 1. Data Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan

Tahun	Ekspor Kopi (Ton)	Impor Kopi (Ton)	Neraca Perdagangan (US\$)
2014	384.816	19.111	401.72
2015	502.021	12.462	7.671,5
2016	414.651	25.172	9.533,4
2017	467.799	14.220	11.842,5
2018	279.961	78.847	-8.698,6
2019	359.052	32.102	-3.592,7
2020	379.454	16.136	21.623,0
2021	387.264	13.568	35.419,5
2022	237.555	15.961	544.557,2
2023	279.936	40.899	368.882,2

Sumber: Statistik Kopi Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024)

Tren defisit kembali muncul di tahun 2019 meskipun dengan nilai yang lebih kecil. Setelah itu, terjadi pemulihan di tahun 2020 dan 2021, di mana ekspor meningkat dan impor menurun, menghasilkan surplus signifikan. Yang menarik, pada tahun 2022 dan 2023, walaupun ekspor sempat menurun drastis (237.555 ton di 2022), neraca perdagangan justru melonjak drastis menjadi 544.557,2 dan 368.882,2, diduga karena peningkatan tajam harga kopi dunia atau adanya perubahan nilai tukar dan nilai jual ekspor kopi Indonesia.

Meskipun Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan pengekspor kopi terbesar di dunia, namun data menunjukkan bahwa neraca perdagangan kopi tidak selalu berada dalam kondisi surplus. Pada tahun 2018 dan 2019, misalnya, Indonesia justru mengalami defisit neraca perdagangan kopi, yang berarti nilai impor melebihi nilai ekspor. Hal ini tentu menjadi kondisi yang tidak ideal, terutama mengingat kopi merupakan komoditas unggulan yang seharusnya memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara volume dan nilai ekspor-impor, serta kemungkinan pengaruh dari faktor eksternal seperti harga kopi dunia, permintaan global, atau kebijakan perdagangan. Keadaan ini menunjukkan bahwa meskipun volume ekspor tinggi, belum tentu menghasilkan nilai perdagangan yang menguntungkan, sehingga perlu dianalisis lebih dalam bagaimana pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan, khususnya dalam perspektif ekonomi Islam yang menekankan pada prinsip keadilan dan keseimbangan dalam muamalah.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Andriyani & Rizki (2023) dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor Kopi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2003–2018” menunjukkan ekspor kopi memberikan pengaruh negatif terhadap neraca perdagangan. Artinya, ketika volume ekspor meningkat, neraca perdagangan justru mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena meskipun jumlah ekspor tinggi, namun harga komoditas kopi yang berlaku di pasar internasional relatif rendah, sehingga tidak mampu memberikan nilai tambah yang besar bagi neraca perdagangan. Selain itu, impor kopi juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap neraca perdagangan. Kenaikan impor menyebabkan meningkatnya pengeluaran negara untuk konsumsi, yang pada akhirnya memperburuk posisi neraca perdagangan Indonesia. Sementara itu, variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan aktivitas perdagangan internasional, seperti ekspor dan impor, memiliki peranan yang lebih dominan dalam menentukan arah neraca perdagangan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi secara makro.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifudin et al. (2024) dengan judul “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia” diperoleh keluaran dari program SPSS melalui penerapan model regresi linier berganda. Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data yang digunakan meliputi ekspor, impor, dan neraca perdagangan memiliki distribusi yang normal. Selanjutnya, hasil uji T mengindikasikan bahwa baik ekspor maupun impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,00. Temuan akhir dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa ekspor dan impor secara simultan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap neraca perdagangan Indonesia, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,921.

Penelitian dengan judul “Analisis Peningkatan Ekspor dan Impor Serta Pengaruhnya Terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia tahun 2017-2021” yang dilakukan oleh Latif et al. (2022) menunjukkan bahwa fluktuasi ekspor dan impor kopi memiliki pengaruh terhadap kondisi neraca perdagangan Indonesia. Pada tahun 2017, neraca perdagangan mengalami surplus sebesar 11.842,7 juta US\$ karena nilai ekspor lebih besar dibanding impor. Namun, kondisi berubah pada tahun 2018 dan 2019 yang mencatat defisit masing-masing sebesar 8.698,5 juta US\$ dan 3.044,4 juta US\$, akibat impor yang lebih tinggi dari ekspor. Tahun 2020 menunjukkan perbaikan, meskipun nilai ekspor menurun, neraca perdagangan tetap surplus karena penurunan tajam pada impor. Selanjutnya, pada tahun 2021, lonjakan ekspor sebesar 41,9% mendorong peningkatan surplus menjadi 35.332,5 juta US\$. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa neraca perdagangan sangat dipengaruhi oleh selisih antara ekspor dan impor, sehingga keduanya menjadi indikator penting dalam menilai apakah suatu negara mengalami surplus, defisit, atau keseimbangan perdagangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi et al. (2024) menunjukkan bahwa ekspor kopi Indonesia ke negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) memiliki keunggulan komparatif berdasarkan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Namun demikian, hasil penelitian tersebut juga mengungkap bahwa pertumbuhan ekspor kopi Indonesia ke negara-negara tersebut mengalami kecenderungan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan komparatif saja tidak cukup untuk memperbaiki kinerja neraca perdagangan, apabila tidak diimbangi dengan strategi penguatan daya saing dan peningkatan kualitas produk. Dengan demikian, diperlukan optimalisasi ekspor berbasis nilai tambah, bukan hanya dari sisi volume.

Adapun hasil penelitian lain dengan judul “Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 2007-2016” yang dilakukan oleh Wiryanti (2017) menyatakan bahwa ekspor dan impor kopi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa baik ekspor maupun impor secara simultan berkontribusi besar terhadap perubahan neraca perdagangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,921. Ini berarti bahwa 92,1% variasi yang terjadi pada neraca perdagangan dapat dijelaskan oleh fluktuasi ekspor dan impor. Meskipun secara teori peningkatan ekspor seharusnya meningkatkan surplus perdagangan, temuan ini justru menunjukkan bahwa ekspor dapat berdampak negatif terhadap neraca perdagangan apabila harga komoditas yang diekspor lebih rendah dari nilai impornya. Di sisi lain, peningkatan impor cenderung mengurangi surplus atau bahkan

menimbulkan defisit karena menambah beban pengeluaran negara. Oleh karena itu, keduanya merupakan faktor penting dalam menilai kondisi neraca perdagangan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul ini karena melihat pentingnya peran ekspor dan impor kopi dalam menentukan arah neraca perdagangan Indonesia, khususnya dalam konteks ekonomi syariah. Fluktuasi nilai ekspor dan impor kopi yang terjadi selama satu dekade terakhir menunjukkan bahwa meskipun Indonesia merupakan produsen kopi terbesar, kondisi neraca perdagangannya belum stabil dan cenderung tidak selalu surplus. Hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama mengingat kopi adalah komoditas unggulan yang memiliki potensi besar dalam menyumbang devisa negara. Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, perdagangan internasional harus dilandasi prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan, yang menjadikan analisis ini tidak hanya penting dari sisi ekonomi konvensional, tetapi juga dari sisi moral dan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pengaruh ekspor dan impor kopi terhadap neraca perdagangan dalam kerangka ekonomi Islam.

Selain itu, hingga saat ini masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh ekspor dan impor kopi terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. Mayoritas penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan ekonomi konvensional tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan dalam transaksi perdagangan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena tidak hanya menganalisis aspek kuantitatif dari ekspor dan impor kopi, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam yang relevan dalam praktik ekonomi modern. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis, terutama dalam merumuskan kebijakan perdagangan yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan etika Islam.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) ekspor kopi berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia, (2) impor kopi berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia, dan (3) ekspor dan impor kopi secara simultan berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia. Hipotesis ini disusun untuk menguji secara empiris hubungan antara variabel perdagangan kopi dengan kondisi neraca perdagangan nasional, serta untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruhnya sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam perspektif ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Sumber data, populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengutamakan pengumpulan dan pengolahan data dalam bentuk angka. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif, sehingga dapat diketahui pengaruh atau hubungan kausal di antara variabel-variabel yang diteliti. Penggunaan teknik statistik memungkinkan analisis dilakukan secara sistematis dan terstruktur, serta menghasilkan temuan yang dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. Selain itu, pendekatan ini membantu peneliti untuk menarik kesimpulan yang logis dan berdasarkan data yang valid, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan empiris (Sulistiawati, 2023).

Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk *time series* (kurun waktu) yang diperoleh dari sumber institusi data nasional seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Statistik Kopi Indonesia. Seluruh data tahunan selama 10 tahun dari tahun 2014-2023, data tersebut dijadikan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Populasi pada penelitian ini adalah Ekspor Kopi, Impor Kopi dan Neraca Perdagangan. Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menerapkan metode *non-probability sampling* menggunakan sampel jenuh. Dalam teknik sampling jenuh, semua elemen dalam populasi dijadikan sampel tanpa melalui proses penyaringan atau pemilihan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga seluruh populasi digunakan sepenuhnya selama masa pelaksanaan penelitian berlangsung (Amin et al., 2023). Teknik sampling jenuh digunakan ketika penelitian melibatkan populasi kecil sehingga memungkinkan seluruh anggota dapat dijadikan sampel secara langsung. Dengan mencakup keseluruhan populasi, pendekatan ini memastikan data yang diperoleh lengkap dan representatif, serta menghilangkan kesalahan akibat pemilihan sampel.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Satuan
Ekspor Kopi	Ekspor kopi adalah kegiatan pengiriman dan penjualan kopi dari Indonesia ke negara lain sebagai bagian dari perdagangan internasional. Komoditas ini menjadi salah satu andalan dalam hubungan dagang global karena permintaan pasar yang tinggi serta peran strategisnya dalam sektor pertanian dan perekonomian nasional (Maulani et al., 2021).	Ton
Impor Kopi	Impor kopi adalah kegiatan memasukkan kopi dari negara asing ke Indonesia untuk memenuhi kebutuhan domestik yang belum tercapai oleh produksi lokal. Biasanya ini dilakukan oleh industri pengolahan atau pelaku pasar untuk mendapatkan jenis kopi tertentu, kualitas premium, atau varietas yang tidak tersedia di pasar domestik (Ruminta, 2023).	Ton
Neraca Perdagangan	Neraca perdagangan adalah selisih antara total nilai ekspor dan impor suatu negara selama periode tertentu. Bila ekspor melebihi impor, tercatat sebagai surplus; sebaliknya, jika impor lebih besar, maka terjadi defisit. Neraca ini mencerminkan kinerja dan kesehatan hubungan ekonomi internasional sebuah negara (Dewi et al., 2021).	Juta US\$

Sumber: Maulani et al. (2021), Ruminta (2023), Dewi et al. (2021).

Metode Analisis Data

Analisis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software EViews 10 untuk mendapatkan hasil yang akurat dan efisien. Selain menggunakan pengujian regresi, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dan uji-F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh hasil juga dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan prinsip ekonomi Islam yang menekankan nilai keadilan, keseimbangan, dan keterbukaan dalam perdagangan agar hasil penelitian tidak hanya valid secara statistik tapi juga sesuai dengan nilai syariah.

Sebelum dilakukan analisis regresi, seluruh variabel data dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Transformasi ini dilakukan untuk beberapa tujuan penting dalam analisis statistik. Pertama, logaritma natural dapat membantu menstabilkan varians data, terutama jika data awal menunjukkan pola yang menyebar tidak merata (heteroskedastisitas). Dengan kata lain, transformasi Ln berguna untuk memenuhi salah satu asumsi dasar regresi linier klasik, yaitu bahwa residual harus memiliki varians yang konstan (homoskedastis). Kedua, transformasi ini juga membantu mengurangi *skewness* pada data yang memiliki sebaran tidak normal, sehingga hasil estimasi menjadi lebih valid. Ketiga, penggunaan logaritma natural mempermudah interpretasi koefisien regresi, karena hasil estimasi dapat dibaca sebagai elastisitas, yaitu persentase perubahan variabel dependen akibat perubahan satu persen pada variabel independen. Oleh karena itu, transformasi Ln merupakan langkah yang penting dalam memperoleh hasil analisis yang lebih akurat dan bermakna (Adepoju et al., 2022).

Regresi linier berganda diterapkan untuk menilai pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun parsial, yaitu ekspor kopi (EK) dan impor kopi (IM), terhadap variabel dependen yaitu neraca perdagangan (NP). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NP_t = \beta_0 + \beta_1 EK_t + \beta_2 IM_t + e_t$$

Keterangan:

NP : Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2014-2023

EK : Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2014-2023

IM : Impor Kopi Indonesia Tahun 2014-2023

β_0 : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$: Parameter
 e_t : Standar Error

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F. Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, sedangkan uji F menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sebelum melakukan interpretasi hasil regresi, model harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, di mana model dikatakan normal jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana tidak terdapat multikolinearitas jika nilai VIF < 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *White Heteroskedasticity Test* untuk menguji apakah varians residual bersifat konstan. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Terakhir, uji autokorelasi dilakukan dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk melihat apakah terdapat hubungan antar residual. Jika nilai probabilitasnya di atas 0,05, maka model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi (Mohamed et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1102130	239415,2	4,603426	0,0025
EK	-2,308774	0,540389	-4,272431	0,0037
IM	-5,618684	2,217954	-2,533273	0,0390
R-squared	0,723866			
Adjusted R-squared	0,644971			
F-statistic	9,175012			
Prob(F-statistic)	0,011064			

Sumber: Data diolah EViews 10

Berdasarkan hasil regresi dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 11,02130 menunjukkan bahwa apabila nilai ekspor kopi (X_1) dan impor kopi (X_2) adalah nol, maka nilai neraca perdagangan (NP) diperkirakan sebesar 11,02 juta USD. Koefisien regresi pada variabel ekspor kopi sebesar -2,308774 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ekspor kopi sebesar 1 juta USD akan menurunkan neraca perdagangan sebesar 2,31 juta USD, dengan asumsi impor kopi tetap. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara ekspor kopi dan neraca perdagangan dalam periode penelitian. Sementara itu, koefisien regresi pada variabel impor kopi sebesar -5,618684 menunjukkan bahwa setiap kenaikan impor kopi sebesar 1 juta USD akan menurunkan neraca perdagangan sebesar 5,62 juta USD, dengan asumsi ekspor kopi tidak berubah. Dengan demikian, kedua variabel independen—baik ekspor maupun impor kopi—memiliki pengaruh negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia dalam model ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model telah diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* yang lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas juga menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen, ditandai dengan nilai *variance*

inflation factor (VIF) di bawah 10. Selain itu, uji heteroskedastisitas dengan metode *White Test* mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, dan uji autokorelasi dengan *Breusch-Godfrey Test* menunjukkan tidak adanya korelasi antar residual. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi, yang menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos pengujian dan layak untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh ekspor kopi dan impor kopi secara parsial terhadap neraca perdagangan Indonesia. Pengujian ini penting karena dapat menunjukkan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak secara terpisah terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi, nilai probabilitas uji t untuk variabel ekspor kopi sebesar 0,0037 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, ekspor kopi memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Namun, koefisien regresinya bernilai negatif yaitu -2,308774, yang berarti peningkatan ekspor kopi justru menurunkan nilai neraca perdagangan. Hal ini bisa terjadi apabila harga ekspor kopi rendah atau biaya produksi dan distribusinya tinggi.

Sementara itu, variabel impor kopi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,039, yang juga lebih kecil dari 0,05. Ini berarti secara parsial, impor kopi juga berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Koefisien regresinya sebesar -5,618684 menunjukkan pengaruh negatif, artinya peningkatan impor kopi akan memperburuk neraca perdagangan. Hasil ini konsisten dengan logika ekonomi bahwa semakin tinggi impor, maka semakin besar pengeluaran negara, sehingga neraca perdagangan bisa mengalami defisit.

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah ekspor kopi dan impor kopi secara simultan memengaruhi neraca perdagangan Indonesia. Uji ini penting karena bisa memberikan gambaran umum mengenai keberhasilan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F-statistik adalah 9,175 dengan nilai probabilitas 0,011064. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor dan impor kopi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah menunjukkan hubungan yang nyata secara statistik antara variabel-variabel yang diteliti.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika ekspor dan impor kopi dianalisis secara bersamaan, keduanya memiliki kontribusi penting dalam menjelaskan perubahan pada neraca perdagangan. Meskipun secara parsial keduanya berpengaruh negatif, secara simultan keduanya tetap memiliki kekuatan yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini menandakan bahwa peran ekspor dan impor kopi tidak bisa diabaikan dalam analisis perdagangan luar negeri Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-squared (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, R^2 menunjukkan seberapa besar pengaruh ekspor dan impor kopi dalam menjelaskan perubahan nilai neraca perdagangan Indonesia. Nilai R^2 yang tinggi menandakan bahwa model memiliki daya prediksi yang baik dan relevan terhadap fenomena yang diteliti.

Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,723866 atau sekitar 72,39%, yang berarti model regresi mampu menjelaskan 72,39% variasi dalam neraca perdagangan berdasarkan variabel ekspor dan impor kopi. Sisanya, yaitu 27,61%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti nilai tukar, harga kopi global, atau faktor eksternal lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup kuat dan layak dijadikan acuan dalam analisis pengaruh perdagangan kopi terhadap neraca perdagangan.

Pengaruh Ekspor Kopi terhadap Neraca Perdagangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor kopi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -2,308774 dengan tingkat signifikansi 0,0037. Artinya, ketika ekspor kopi meningkat, nilai neraca perdagangan justru mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor tidak selalu berbanding

lurus dengan perbaikan neraca perdagangan. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya nilai jual ekspor atau tingginya biaya produksi dan distribusi kopi di pasar global.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Andriyani & Rizki (2023), yang menyatakan bahwa ekspor kopi memberikan pengaruh negatif terhadap neraca perdagangan. Mereka menjelaskan bahwa meskipun volume ekspor tinggi, namun harga komoditas kopi yang rendah di pasar internasional menyebabkan tidak adanya nilai tambah yang signifikan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa peningkatan ekspor belum tentu meningkatkan surplus perdagangan jika tidak didukung oleh efisiensi dan nilai jual yang memadai.

Secara teori, hasil ini tidak sejalan dengan teori keunggulan absolut Adam Smith yang menyatakan bahwa ekspor produk unggulan seharusnya meningkatkan pendapatan negara dan memperbaiki neraca perdagangan. Ketidaksihinggaan ini dapat dijelaskan oleh kondisi empiris bahwa meskipun ekspor meningkat, nilai devisa yang diterima rendah akibat harga jual internasional yang tidak kompetitif atau biaya ekspor yang tinggi. Dengan demikian, realitas di lapangan bisa berbeda dari prediksi teori karena pengaruh faktor eksternal dan kebijakan perdagangan.

Pengaruh Impor Kopi terhadap Neraca Perdagangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa impor kopi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -5,618684 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Artinya, setiap peningkatan impor kopi akan menurunkan nilai neraca perdagangan. Hal ini mencerminkan bahwa impor kopi menambah beban pengeluaran negara, dan jika tidak diimbangi dengan peningkatan ekspor atau efisiensi dalam negeri, maka dapat memperburuk keseimbangan perdagangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Andriyani & Rizki (2023) yang juga menemukan bahwa impor kopi berdampak negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia. Dalam penelitian mereka dijelaskan bahwa peningkatan impor kopi menyebabkan naiknya biaya konsumsi nasional dan menambah tekanan terhadap posisi neraca perdagangan. Konsistensi antara penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa impor kopi memang berkontribusi dalam memperlemah surplus perdagangan atau bahkan menimbulkan defisit jika tidak dikelola secara optimal.

Secara teori, hasil ini sejalan dengan konsep dasar neraca perdagangan yang menyatakan bahwa jika impor lebih besar dari ekspor, maka negara akan mengalami defisit perdagangan. Karena impor merupakan arus keluar uang, maka peningkatan impor tanpa kompensasi nilai ekspor akan memperburuk neraca perdagangan. Dalam konteks ini, hasil penelitian mendukung teori ekonomi konvensional dan memperlihatkan bahwa pengelolaan impor menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi makro.

Pengaruh Ekspor dan Impor Kopi terhadap Neraca Perdagangan

Hasil pengujian secara simultan melalui uji F menunjukkan bahwa ekspor dan impor kopi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Nilai F-statistik sebesar 9,175 dan nilai probabilitas 0,011064 mendukung kesimpulan ini. Artinya, kedua variabel independen berperan penting dalam menjelaskan variasi neraca perdagangan. Meskipun keduanya memiliki pengaruh negatif secara parsial, ketika digabungkan dalam model, keduanya tetap signifikan dalam memengaruhi neraca perdagangan nasional.

Hasil ini selaras dengan temuan Arifudin et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ekspor dan impor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan regresi linier dan menemukan bahwa meskipun nilai ekspor dan impor bisa bervariasi secara individu, secara bersama-sama keduanya menentukan arah dan besar kecilnya neraca perdagangan. Hal ini mendukung hasil penelitian ini bahwa ekspor dan impor adalah dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dalam analisis perdagangan internasional.

Secara teori, hasil ini juga sejalan dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa neraca perdagangan merupakan hasil interaksi antara ekspor dan impor. Kedua variabel ini saling memengaruhi dan berkontribusi dalam menentukan surplus atau defisit perdagangan. Dalam hal ini, meskipun keduanya berkontribusi negatif secara individu, keberadaan keduanya dalam model memberikan informasi penting terkait kondisi perdagangan Indonesia. Oleh karena itu, analisis simultan menjadi penting untuk memahami dinamika perdagangan secara menyeluruh.

Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, aktivitas perdagangan harus dijalankan dengan prinsip keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*al-tawazun*), dan tolong-menolong (*ta'awun*). Ekspor dan impor dalam pandangan

Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan duniawi, tetapi juga harus memberi manfaat yang luas bagi masyarakat tanpa menimbulkan kerugian pada pihak lain. Islam melarang praktik riba, monopoli, dan ketidakpastian (*gharar*) dalam transaksi, serta mendorong perdagangan yang adil dan saling menguntungkan, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 yang menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor dan impor kopi belum tentu memberikan dampak positif terhadap neraca perdagangan. Dalam perspektif Islam, kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap keadilan dan keseimbangan dalam mekanisme perdagangan internasional. Jika ekspor tidak menghasilkan keuntungan yang layak atau impor dilakukan secara berlebihan hingga melemahkan industri dalam negeri, maka ini bertentangan dengan tujuan masalah (kebaikan bersama) yang menjadi dasar ekonomi Islam. Oleh karena itu, kebijakan ekspor dan impor perlu diarahkan agar menciptakan distribusi manfaat yang adil dan seimbang.

Untuk mewujudkan perdagangan yang sesuai dengan prinsip syariah, pemerintah perlu memperkuat daya saing produk ekspor seperti kopi melalui peningkatan kualitas, efisiensi distribusi, dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, kebijakan impor perlu diarahkan agar tidak merusak industri lokal, namun tetap membuka akses terhadap kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi sendiri. Dalam kerangka Islam, pengelolaan ekspor dan impor harus berorientasi pada *falāh* (kesejahteraan dunia akhirat) serta menghindari ketimpangan ekonomi yang merugikan sebagian pihak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor kopi memiliki pengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Namun demikian, pengaruh yang ditimbulkan cenderung negatif dan belum memberikan kontribusi optimal terhadap surplus perdagangan nasional. Temuan ini mencerminkan bahwa potensi kopi Indonesia belum sepenuhnya dimanfaatkan secara efektif, sementara ketergantungan terhadap impor jenis tertentu justru menekan posisi neraca perdagangan. Oleh karena itu, penguatan strategi perdagangan dan optimalisasi sektor hilir perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kopi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekspor dan impor diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan tidak merugikan pihak manapun. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam praktik perdagangan yang berpotensi melanggar prinsip-prinsip tersebut. Maka dari itu, pendekatan syariah harus menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan perdagangan kopi agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga membawa kemaslahatan dan keberlanjutan bagi masyarakat luas, sesuai dengan tujuan *maqashid* syariah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup variabel yang digunakan, karena hanya mencakup ekspor dan impor kopi sebagai penentu neraca perdagangan. Padahal, terdapat faktor lain seperti nilai tukar, harga komoditas global, dan kebijakan dagang internasional yang juga berpengaruh. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel eksternal tersebut, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif seperti studi kasus lapangan agar analisis menjadi lebih menyeluruh dan menggambarkan kondisi perdagangan kopi secara aktual dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adepoju, A., & Ogundunmade, T. P. (2022). *Regression methods in the presence of heteroscedasticity and outliers Regression methods in the presence of heteroscedasticity and outliers*. February 2017. <https://doi.org/10.15413/ajsr.2018.0128>
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). kosep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Andriyani, D., & Rizki, L. M. (2023). Pengaruh ekspor, impor kopi dan pertumbuhan ekonomi terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2003–2018. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unima*, 06(2), 41–50.
- Arifudin, A., Nurhidayah, S., Sintiya, S., Afifudin, A., & Nabil, A. N. (2024). Pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 01–08. <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i3.562>

- Chapra, M. U. (1985). *Towards a just monetary system*. Islamic Foundation.
- Dewi, Q. S., Dawood, T. C., Effendi, R., Siregar, M. I., Abrar, M., & Fitriyani, F. (2021). Pengaruh kurs, konsumsi pemerintah dan net foreign asset terhadap neraca perdagangan di negara-negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 8(2), 149–160. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v8i2.26567>
- Faudzi, M., & Asmara, G. D. (2021). Analisis neraca perdagangan Indonesia: Pendekatan ARDL. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.47134/v1i1.17>
- Latif, A., Mardiana, A., Yusuf, H. N. H. (2022). Analisis peningkatan ekspor dan impor serta pengaruhnya terhadap neraca perdagangan di Indonesia tahun 2017-2021. *Gorontalo Development Review (GOLDER)*, 5(2), 115–126.
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis ekspor kopi indonesia pada pasar internasional. *Pamator Journal*, 14(1), 27–33. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.8692>
- Mohamed, A., El, A., & Youssef, R. (2022). Detecting of multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity in regression analysis. *Journal Advances*, 3(3), 140–152. <https://doi.org/10.11648/j.advances.20220303.24>
- Nurhabibi, E., Hani, R., Wulandari, S., Hasibuan, U. R. A., & Sakuntala, D. (2025). Peran perdagangan internasional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi negara. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 86–95.
- Prakoso, T., Alpendari, H., Widyastuti, W., & Ariyanto, S. E. (2024). Pengembangan potensi kopi sebagai komoditas unggulan kawasan agropolitan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pertanian Cemara*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.24929/fp.v21i1.3410>
- Puri, N. Y., Amaliah, I., Ekonomi, P. I., Ekonomi, F., & Islam, U. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga, PDB, nilai tukar dan krisis ekonomi terhadap neraca perdagangan Indonesia periode 1995-2017 dalam neraca perdagangan. *Jurnal Bandung Conference Series: Economics Studies*, 1(1), 9–19.
- Ruminta, D. (2023). Analisis kinerja produksi, ekspor dan impor komoditas kopi Indonesia di era reformasi. *Jurnal EK&BI*, 6(1), 252–264. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i1.771>
- Sadam, A., Azhari.Hs, B. P., Wulandari, S., & Noviarita, H. (2024). Analisis peran perdagangan luar negeri dalam meningkatkan produktivitas nasional. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 1–11.
- Schumacher, R. (2012). Adam Smith's theory of absolute advantage and the use of doxography in the history of economics. *Jurnal Erasmus Journal for Philosophy and Economics*, 5(2), 54–80. <https://doi.org/10.23941/ejpe.v5i2.105>
- Sulistiawati, P. (2023). Analisis pengaruh konsumsi domestik, nilai tukar rupiah, dan harga CPO Internasional terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 7(04), 570–582. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i04.28132>
- Susanto, P. C., Perwitasari, E. P., & Lermatan, E. E. (2025). The role of goods importation in supporting the economy: A literature review study. *Siber Journal of Transportation and Logistic (SJTL)*, 2(4), 153–162. <https://doi.org/10.38035/sjtl.v2i4>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development*. Pearson.
- Wiryanti, T. (2017). Korelasi ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran di Indonesia Tahun 2007-2016. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 2(1), 36–48. <https://doi.org/10.35968/jbau.v2i1.167>
- Yudha, Y. D. P., Anwar, M. Z. K., & Putra, D. P. D. (2025). Dampak ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 3(1), 171–182. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v3i1.2839>
- Zuhdi, F., Milawati, S., Rizqy, K., & Prastika, R. (2024). The competitiveness and export performance of Indonesian coffee in the Organization of Islamic Cooperation (OIC). *Integrated Journal of Business and Economic*, 8(3), 311–331. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i3.939>